

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dewasa ini mengalami kelesuan akibat krisis moneter yang melanda Indonesia. Keadaan ini menuntut adanya manajemen yang baik dan terorganisir yang didukung oleh kemampuan personil yang handal yang dapat mengolah sumber daya secara efisien dan ekonomis agar kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan.

Seiring waktu, perusahaan akan semampunya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan profensi serta keuntungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan keuangan secara tepat, dalam hal ini manajer keuangan mempunyai kewajiban untuk menetapkan kebijakan dalam pengelolaan sumber-sumber dana, karena pemilihan sumber dana yang tepat sangat menunjang kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Perkembangan kinerja perusahaan dapat ditelaah melalui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, yang dapat dijadikan bahan penguji sebagai alat dalam menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Laporan keuangan tersebut akan berarti apabila dapat dibandingkan untuk dua periode atau lebih, serta dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil yang

mendukung pengambilan keputusan secara rasional. Perbandingan keadaan keuangan perusahaan dalam beberapa periode akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan karena akan diketahui sifat dan tendensi.

Dalam hal ini saya mengambil PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk yang mana perusahaan ini adalah salah satu perusahaan negara atau BUMN yang bergerak dalam bidang usaha pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha bidang industri perdagangan, pengangkutan dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Dalam hal ini memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memuaskan para pemegang saham dalam pemberian dividen. Untuk itulah perusahaan harus menunjukkan kinerja yang bagus, sehingga dapat menghasilkan laba yang terus meningkat.

BUMN merupakan salah satu pelaku utama perekonomian rasional yang bertujuan untuk mendukung keuangan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang dilakukan oleh pemerintah dalam menggerakkan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah mendorong pengelolaan badan milik pemerintah terutama BUMN. Melalui kepemilikan mayoritas didalam BUMN pemerintah juga merupakan pelaku utama. BUMN selama ini sering mendapatkan sorotan kritis dari masyarakat. BUMN dipandang sebagai badan usaha yang tidak efisien, karena boros dalam pemanfaatan sumber daya, sarat dengan korupsi, serta memiliki profitabilitas rendah. Kritik ini cukup beralasan apabila dilihat dari perkembangan kinerja banyak BUMN dari waktu ke waktu yang memang belum

sempurnya sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja BUMN yang relatif rendah tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, karena akan semakin tertinggal dan sulit bersaing dengan perusahaan swasta sejenis.

Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ANTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997. Sebanyak 65% saham ANTM dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan sisanya dimiliki oleh publik. Meski saat itu terjadi krisis moneter 1998, PT Aneka Tambang berhasil bertahan di tengah buruknya perekonomian Indonesia kala itu.

Tidak hanya di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham Aneka Tambang juga ditawarkan di bursa efek di Australia. Ini menunjukkan bahwa Aneka Tambang sudah go internasional dan dipercaya menjadi salah satu perusahaan terpercaya yang bisa bersaing secara internasional.

Saham ANTM sendiri masuk ke dalam anggota saham LQ45 yang merupakan saham-saham diandalkan dan memiliki kinerja yang bagus di Indonesia. Hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang bisa masuk ke dalam kategori ini. Dan saham-saham anggota LQ45 biasanya akan menjadi incaran banyak investor.

PT Aneka Tambang bergerak di bidang pertambangan dan dikenal sebagai salah satu produsen logam mulia terbesar di Indonesia. Namun, sebenarnya PT Aneka Tambang tidak hanya mengelola emas, tapi juga bahan-bahan tambang lain yang ada di Indonesia. Sebut saja nikel, batubara, bauksit, dan lainnya. Memang sejak pertama kali berdiri, perusahaan ini terus melakukan inovasi terbaik.

Apalagi Indonesia memang memiliki kekayaan tambang yang melimpah, jadi sudah seharusnya ada perusahaan milik negara yang bisa mengelolanya dengan baik dengan mengedepankan kepentingan bersama.

Tidak hanya eksplorasi nikel dan bahan tambang lainnya, PT Aneka Tambang juga melakukan inovasi mengolah bahan tambang itu menjadi material yang sudah jadi seperti feronikel, yang didapatkan dari mengelola bijih nikel yang sudah dieksplorasi. Hal ini berdasarkan aturan Pemerintah yang melarang perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia hanya eksplorasi dan mengeksport langsung bahan-bahan tambang itu ke luar negeri.

Dengan maksud hasil yang sudah diolah itu akan memiliki nilai jual tinggi dan juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan di dalam negeri. Ini adalah langkah maju yang sangat bagus. Inilah yang membuat profil perusahaan Aneka Tambang terlihat kian bagus saja seiring berjalannya waktu.

Tahun 2020 ini Pemerintah memutuskan agar perusahaan tambang mana pun menghentikan ekspor bijih nikel. Bijih nikel yang ada di Indonesia harus bisa

dimanfaatkan sendiri oleh masyarakat Indonesia. Hal ini membuat Aneka Tambang harus memutar otak untuk membuka bisnis baru yang bisa menggantikan bisnis ekspor bijih nikel.

Hal yang cukup penting dalam menganalisis dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan adalah dari keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan setiap periode dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* agar dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang, membayar dividen, dan menghindari kebangkrutan.

Terlebih dalam sebuah berita yang dikutip dari Kompas.com menginformasikan bahwa PT Aneka Tambang (Aneka Tambang) dan pengusaha asal Surabaya bernama Budi Said terlibat perselisihan hukum pembelian 7 ton emas Aneka Tambang senilai Rp3,5 triliun.

Perselisihan bermula saat Budi Said menggugat Aneka Tambang setelah mengaku menjual emas dengan harga diskon, yang dibantah Aneka Tambang. Pertarungan hukum telah berlangsung sejak tahun 2018 dan telah melibatkan banyak kasus pengadilan dan banding. Pada September 2023, MA menolak permohonan peninjauan kembali Aneka Tambang yang berarti Aneka Tambang harus membayar kepada Budi Said 1,1 ton emas atau setara dengan nilai tersebut. Ringkasnya, perselisihan antara PT Aneka Tambang dan Budi Said terkait pembelian emas Aneka Tambang sebanyak 7 ton, dengan Budi Said mengaku telah menjual emas dengan harga diskon. Pertarungan hukum telah berlangsung sejak tahun 2018 dan telah melibatkan

banyak kasus pengadilan dan banding. Pada September 2023, Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali Aneka Tambang yang berarti Aneka Tambang harus membayar kepada Budi Said 1,1 ton emas atau nilai setaranya.

Kabar kekalahan Aneka Tambang dalam kasus tersebut membuat harga sahamnya anjlok. Oleh karena itu, perselisihan hukum antara Aneka Tambang dan Budi Said berdampak buruk pada harga saham Aneka Tambang.

Setiap perusahaan tentunya memiliki ukuran tentang kinerja keuangan, biasanya ukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Tetapi rasio keuangan masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti kesulitan dalam memilih rasio yang tepat. Oleh karena itu penulis melakukan dengan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*.

Untuk mengukur kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh PT Aneka Tambang Tbk. Adanya laporan keuangan di PT Aneka Tambang Tbk. untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pihak intern dan ekstern PT Aneka Tambang Tbk. yang digunakan sebagai bahan perhitungan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan teori dalam artikel tahun 1995 yang diterbitkan di *Journal of Applied Corporate Finance* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Economic Value Added* positif menandakan bahwa perusahaan tersebut akan meningkatkan harga saham serta mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya

karena menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya.. (G. Bennet Stewart dan Joel M.)

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan meng evaluasi laporan keuangan. Salah satu pengukuran kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk. dengan menggunakan alat ukur tradisional yaitu dengan metode rasio keuangan.

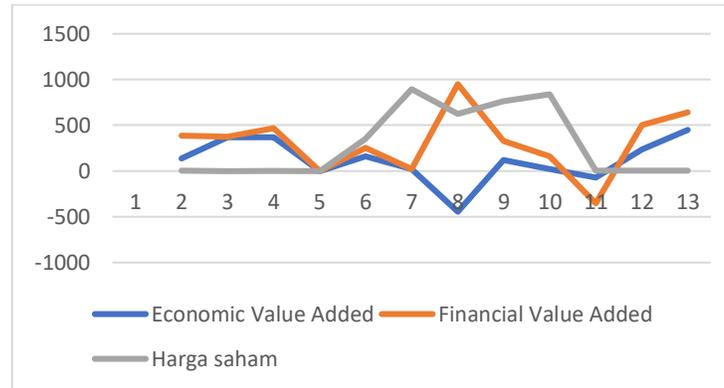
Tabel 1.1
Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Harga Saham di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2011-2022

*(Dalam Jutaan Rupiah)

periode	<i>*Economic Value Added (EVA)</i> (Rp)		<i>*Financial Value Added (FVA)</i> (Rp)		<i>Harga Saham</i> (Rp)	
2011	134.925		387.994		1.620	
2012	371.758	↑	373.135	↓	1.280	↓
2013	368.970	↓	469.071	↑	1.015	↓
2014	1.062.564	↑	-6.951.012	↓	1.065	↑
2015	162.311	↓	252.671	↑	354	↓
2016	24.353	↓	19.503	↓	895	↑
2017	-444.584	↓	949.721	↑	625	↓
2018	117.903	↑	327.762	↓	765	↑
2019	24.630	↓	158.291	↓	840	↑
2020	-70.332	↓	-352.717	↓	1.935	↑
2021	237.629	↑	501.719	↑	2.250	↑
2022	449.904	↑	644.336	↑	1.985	↓

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Aneka Tambang Tbk.

Grafik 1.1
Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Harga Saham di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2011-2022



Berdasarkan tabel 1.1 dan grafik 1.1 diatas tahun 2011, *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*, berada pada nilai yang positif yaitu pada nilai 134.925 dan 387.994 serta harga saham berada pada angka 1.620. Sedangkan pada tahun 2012 *EVA* mengalami kenaikan menjadi sebesar 371.758 sedangkan *FVA* mengalami penurunan yaitu di angka 373.135. harga saham juga mengalami penurunan menjadi 1.280. Pada tahun 2013, *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*, berada pada nilai yang positif yaitu pada nilai 368.970 dan 469.071 serta harga saham berada pada angka 1015. Sedangkan pada tahun 2014 *EVA* mengalami kenaikan menjadi sebesar 1.062.564 sedangkan *FVA* mengalami penurunan hingga bernilai negatif yaitu di angka -6.951.012 namun harga saham mengalami kenaikan menjadi di angka 1065. Kemudian di tahun 2015, *Economic Value Added (EVA)* mengalami penurunan dan *Financial Value Added (FVA)* mengalami kenaikan, akan tetapi masih bernilai positif yaitu pada nilai 162.311 dan 252.671 sedangkan harga saham mengalami penurunan yaitu berada pada angka 354. Lalu pada tahun 2016 *EVA* dan *FVA* sama sama mengalami penurunan menjadi sebesar 24.353 dan 19.503 namun

dalam hal ini, perusahaan masih dikatakan sehat karena masih bernilai positif sehingga harga saham mengalami kenaikan menjadi di angka 895. Dan seterusnya.

Dalam teori dinyatakan bahwa nilai *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* positif menunjukkan perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya akan meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya dan mengakibatkan harga saham meningkat. Didukung oleh penelitian Nurcahya, Melva (2021) dengan Judul Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya yaitu bahwa *Economic Value Added (EVA)* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Market Value Added (MVA)* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Artinya ketika *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* bernilai positif maka akan menyebabkan pada harga saham begitupun sebaliknya. Namun dilihat dari data yang tertera diatas, terdapat data yang menunjukkan bahwa data tersebut bertolak belakang dan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (Penelitian di PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2011 - 2022)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana variabel kinerja keuangan yang dihitung menggunakan *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* dalam mempengaruhi Hara Saham pada Perusahaan sektor tambang dengan objek PT. Aneka Tambang Tbk. Peneliti merumuskannya kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2022 diukur dengan metode *Economic Value Added (EVA)* secara parsial terhadap harga saham?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2022 diukur dengan metode *Financial Value Added (FVA)* secara parsial terhadap harga saham?
3. Seberapa besar pengaruh kinerja keuangan PT. Aneka Tambang periode 2011-2022 dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* secara simultan terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2022 diukur dengan metode *Economic Value Added* secara parsial terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk periode 2011-2022 diukur dengan metode *Financial Value Added* secara parsial terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan PT. Aneka Tambang periode 2011-2022 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* secara simultan terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian sebelumnya dengan mengkaji Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2011 - 2022 dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat di BEI dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added*
 - b. Mendeskripsikan pengaruh secara parsial kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2011 – 2022 dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* terhadap harga saham.

- c. Mendeskripsikan pengaruh secara simultan kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2011 – 2022 dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* terhadap harga saham.
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan metode perhitungan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* terhadap harga saham.
 - e. Sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dan adanya kaitannya dengan kinerja keuangan, *Economic Value Added*, *Financial Value Added*, dan harga saham.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan untuk meningkatkan sistem kinerja keuangan perusahaan.
 - b. Bagi pihak investor, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan analisis dan pertimbangan sebelum investasi.
 - c. Bagi pemerintah, diharapkan untuk menjadikan hal sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan demi menjadi stabilitasi ekonomi dan moneter.
 - d. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung